

BAB 6



KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan.




6.1 Temuan



Temuan yang didapatkan dari penelitian terhadap keragaman akulturasi arsitektur Cina pada tiga masjid adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis subjek Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Merah Panjunan, dan Kali Wulu merupakan masjid tua yang sudah terbangun dan berfungsi sejak tahun 1800.
2. Penerapan akulturasi arsitektur Cina, Jawa dan Hindu pada bangunan terlihat pada eksterior dan interior sebagai berikut:

Unsur bentuk arsitektur masjid	Unsur bentuk arsitektur masjid
 <p data-bbox="331 1742 826 1805">Pemakaian batu bata ekspos dan berwarna merah pada masjid agung sang cipta rasa</p>	 <p data-bbox="850 1771 1355 1861">Bentuk atap susun 3 (tiga) dengan material genting tanah liat menggambarkan bentuk atap arsitektur Jawa dan Hindu</p>
<p data-bbox="357 1890 799 1951">Gambar 6.2 Warna Masjid Agung Sang Cipta Rasa</p>	<p data-bbox="858 1890 1347 1919">Gambar 6.3 Masjid Agung Sang Cipta Rasa</p>

Unsur bentuk arsitektur masjid	Unsur bentuk arsitektur masjid
 <p>Penerapan Warna merah eksterior pada masjid Merah Panjunan</p>	 <p>Bentuk atap susun 3 (tiga) dengan material sirap kayu menggambarkan bentuk atap arsitektur Jawa dan Hindu, yang merupakan bentuk akulturasi arsitektur sebagai bentuk dasarnya.</p> <p>Ekspresi utama bangunan masjid ini dapat dilihat dari susunan atap joglo yang berada pada posisi tengah bangunan.</p>
Gambar 6.4 Warna Masjid Merah Panjunan	Gambar 6.5 Masjid Merah Panjunan
 <p>Menerapkan warna Merah eksterior pada masjid Kali Wulu</p>	 <p>Atap pada bangunan ini terlihat bersusun, menunjukkan gambaran sebagai konsep bentuk arsitektur yang merupakan bentuk perpaduan gaya arsitektur Jawa dan Hindu.</p> <p>Ekspresi utama bangunan masjid ini dapat dilihat dari susunan atap joglo yang berada pada posisi tengah bangunan.</p> <p>3</p>
Gambar 6.6 Warna Masjid Kali Wulu	Gambar 6.7 Masjid Kali Wulu

Unsur bentuk arsitektur masjid	Unsur bentuk arsitektur masjid
 <ul style="list-style-type: none"> • Dominasi penggunaan material keramik pada pintu masuk samping dari arah serambi menunjukkan adanya pengaruh budaya dan arsitektur Cina yang sangat kuat. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Disamping itu pengaruh budaya Hindu terlihat dari pola penggunaan dinding masih yang berbentuk benteng merupakan salah satu ciri dari pengaruh luar.
<p>Gambar 6.8 Ornament Piring Agung Sang Cipta Rasa</p>	<p>Gambar 6.9 Pintu Masjid Agung Sang Cipta Rasa</p>
 <ul style="list-style-type: none"> • Dominasi penggunaan material keramik pada pintu masuk samping dari arah serambi menunjukkan adanya pengaruh budaya dan arsitektur Cina yang sangat mendominasi. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Motif motif dan pola candi tersusun pada bagian dingsing dan pintu menggambarkan pengaruh budaya Hindu.
<p>Gambar 6.10 Ornament Piring Masjid Merah Panjunan</p>	<p>Gambar 6.11 Pintu Masjid Merah Panjunan</p>

Unsur bentuk arsitektur masjid	Unsur bentuk arsitektur masjid
 <ul style="list-style-type: none"> • Dominasi penggunaan material keramik pada pintu masuk samping dari arah serambi menunjukkan adanya pengaruh budaya dan arsitektur Cina yang cukup kuat. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Dinding yang dominan merupakan salah satu unsur pengaruh budaya Hindu pada arsitektur, yang berbentuk benteng.
<p>Gambar 6.12 Ornament Piring Masjid Kali Wulu</p>	<p>Gambar 6.13 Pintu Masjid Kali Wulu</p>

6.2 Kesimpulan

Dari hasil analisis ketiga masjid yaitu Masjid Agung Sang Cipta Rasa , Masjid Merah Panjunan, Masjid Kaliwulu ada beberapa ragam dan material yang sama, yaitu dari sisi ragam material yaitu :

(1). Apa yang dimaksud dengan ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon?

Ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon merupakan suatu rangkaian pengertian yang dapat menggambarkan sebagai bentukan arsitektur yang dipengaruhi unsur Cina, Jawa dan Hindu dengan berbagai bentuk percampurannya, sehingga sosok bangunan ini memiliki karakteristik sesuai dengan pengertian dari ragam tersebut. Ragam yang ada menunjukkan berbagai ciri yang bisa dilihat pada beberapa unsur pembentuknya, yakni elemen pelingkup

bangunan, seperti : pada bagian kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (lantai/alas) bangunan beserta ruang yang dibentuknya secara berkesinambungan dan berkaitan antara satu dengan lainnya.

Wujud ragam bentuk akulturasi arsitektur masjid merupakan bentuk arsitektur yang memiliki ciri, karakteristik dan identitas, sebagai representasi dari sosok arsitektur pesisir dengan adanya keragaman dan percampuran bentuk berdasarkan konsep akulturasi arsitekturnya. Wujud tersebut dapat diungkap melalui telaah mendalam dengan membuka pelingkup bangunan secara keseluruhan, dengan demikian ada 3 (tiga) pelingkup bangunan, yakni : elemen kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (lantai/alas).

(2). Bagaimana aspek, unsur dan konsep ragam bentuk akulturasi Cina pada masjid tua di Cirebon?

Aspek aspek yang melekat pada bangunan kasus studi jelas menggambarkan aspek budaya dan arsitektur yang sangat kuat mempengaruhi pada bangunan masjid tua di Cirebon ini. Unsur unsur bentuk arsitektur Cina pada bangunan masjid dapat dilihat dari sisi unsur pelingkup bangunannya, disamping unsur massa dan susunan ruangnya. Konsep yang mendasari bangunan masjid ini terlihat pada ragam bentuk akulturasinya, yakni bagaimana unsur Cina bercampur dengan unsur Jawa dan Hindu yang terlihat pada bentukan arsitekturnya.

Unsur bentuk arsitektur masjid ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya etnis Hindu dan Cina pada bangunan masjid di 3 (tiga) kasus studi yang terlihat dengan ekspresi bentuk-bentuk yang simetri dengan susunan ruang yang simetri

berdasarkan fungsinya. Dari kajian ini dapat terungkap bahwa ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina, Jawa dan Hindu merupakan unsur-unsur yang dipengaruhi oleh nilai dan unsur budaya etnis Hindu dan Cina yang membentuk identitas dan karakteristik sebagai arsitektur kota Cirebon.

(3). Bagaimana ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina pada masjid tua di Cirebon?

Dari hasil kajian ini dapat dikemukakan bahwa ragam akulturasi arsitektur Cina berpengaruh budaya dan arsitektur pada bangunan masjid tua di Cirebon menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk arsitekturnya menunjukkan ciri dan karakteristik dari unsur arsitektur pembentuknya. Secara keseluruhan arsitektur masjid ini dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya yang terekspresi dalam ragam bentuk akulturasi arsitektur dengan pola ruang yang memiliki karakteristik sebagai arsitektur yang dipengaruhi oleh unsur-unsur bentuk arsitektur Cina, Jawa dan Hindu. Dengan demikian ragam bentuk akulturasi masjid merupakan ekspresi yang terbentuk akibat pengaruh budaya Cina, Jawa dan Hindu yang memiliki ciri dan karakteristik spesifik, sehingga menghasilkan identitas sebagai bagian dari ekspresi bangunan masjid.

- a. Ornamen yang ada pada setiap masjid terdapat ornamen yang sama yaitu piring-piring / porselin yang di tempelkan dinding masjid.
- b. Warna dinding dan material pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa , Masjid Merah Panjunan, Masjid Kaliwulu memakai dinding bata yang berwarna merah.

- c. Pintu kecil yang ada di Masjid Agung Sang Cipta Rasa , Masjid Merah Panjunan, Masjid Kaliwulu tersebut menandakan sifat rendah hati, yang muda menghormati yang lebih tua dan selalu menunduk saat akan menghadap yang maha kuasa.
- d. Ornamen bubungan atap memakai ornamen memolo / mustika dan finial berbentuk daun atau bunga
- e. Bentuk Gerbang utama pagar bata merah mempunyai bentuk, bahan dan pola yang sama di ketiga masjid tersebut.
- f. Bentuk dan pola ruang utama ketiga masjid tersebut dan pengembangannya sama.

Manfaat yang didapatkan dari studi ini adalah memberikan manfaat sebagai rujukan bagi kasus studi yang serupa dengan bangunan bangunan di tempat lainnya serta dapat menyumbangkan pengetahuan teori arsitektur masjid dari aspek ragam bentuk akulturasi arsitektur Cina secara berkesinambungan.

6.3 Saran

- a). Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat mengingat pentingnya budaya akulturasi, ragam, material sejarah yang terdapat pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa , Masjid Merah Panjunan, Masjid Kaliwulu dapat menjadikan referensi kepada arsitektur lokal dan dapat diterapkan pada desain masjid mendatang.
- b). Disarankan dapat dilanjutkan menjadi objek penelitian lanjutan terhadap tiga masjid tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal, Penelitian

Bachtiar Fauzy, Purnama Salura, 2016, Qori Amelia Nasution, Clarissa Stephanie, Sistensis Akulturasi Arsitektur Pada Masjid Al-Muttaqun Di Klaten, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAR.

Bachtiar Fauzy, November 2017, Tektonika Dan Ragam Akulturasi Arsitektur Rumah Tinggal Di Sendangharjo Tuban, Jurnal Permukiman Vol. 12 No. 2, 108 – 115

Bachtiar Fauzy, Amira Arraya, 03 September 2015, Dinamika Akulturasi Arsitektur Pada M,Asjid Sulthoni Plosokuning Di Sleman, Yogyakarta, Laporan Penelitian Arsitektur, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Katolik Parahyangan

Fauzy, Bachtiar, Sudikno Antariksa, Salura Purnama (2012), *Memahami Relasi Konsep Fungsi, Bentuk dan Makna Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara di Kawasan Jawa Timur (Kasus Studi : Rumah Tinggal di Kampung Karangturi dan Kampung Sumber Girang, Lasem*, Jurnal Dimensi, Petra, Surabaya.

Fauzy Bachtiar, Sudikno Antariksa, Salura Purnama (2012), *The Resilience of Javanese Meaning in The Architectural Acculturation of Javanese with Chinese Ethnic Houses in The Kampong of Sumbergirang anda Babagan in Lasem*, Journal of Basic and Applied Scientific Research, Textroad.

Hartanto Budiuwono, Juli 2016, The Dynamics Of Ideas, Traditiopn, And The Chinese House In 1900 In The Tegal, International Journal Of Advanced And Apllied Schiences; Int. J. Adv. Appl. Sci.; EISSN: 2313-3724; Print ISSN:2313-626X; Volume 3, Issue 7, Pages:1-6; [Http://Dx.Doi.Org/10.21833/Ijaas.2016.07.001](http://Dx.Doi.Org/10.21833/Ijaas.2016.07.001)

Hartanto Budiuwono, 22 – 23 November 2011 , Peran Mintakat (Zone) Dalam Konsep Arsitektur Hunian, Studi Kasus: Hunian Eks Kolonial, Cina, Arab, Dan Masyarakat Lokal Di Kota Tegal, Buku Proseding Seminar Nasional Dan Pameran, Kebijakan & Strategi Pengadaan Perumahan Berkelanjutan Di Indonesia. ISBN: 978-979-P5595-8-6

Purnama Salura, Fauzy Bachtiar (2012), *The EverRotating Aspects of Function Form Meaning*, Journal Basic Applied Science Research - Textroad.

Purnama Salura, Fauzy Bachtiar (2012), *A Synthesis of Local and Non-Local Architectural Concept on Gedung Sate*, Journal of Basic and Applied Scientific Research - Textroad.

Purnama Salura, Fauzy Bachtiar (2012), *The Architectural Adaptation of Javanese Ethnic Houses to The Architectural of Arab Ethnic Houses in Gresik*, Journal Applied Environmental Science - Textroad.

Purnama Salura, Hartanto Budiuyuwono, 2012, Fundamental Differences Between Chinese Ethic House Type With Arabs In Tegal City By The Pattern Of Relationship Zoneapproach, J. Basic. Appl. Sci. Res., 2(9) 8779-8785, Text Road Publication, ISSN 2090-4304, Juournal Of Basic And A Applied Scientific Research

Rahadhian Prajudi Herwindo. (2003). *Arsitektur Majapahit*, Unpublished - LPPM Unpar, Bandung.

Yuswadi Saliya, 2003, *Perjalanan Malam Hari*, ISBN : 979-98032-0-9, Bandung : Ikatan Arsitek Indonesia Jawa Barat & Lembaga Sejarah Arsitektur Indonesia

Literatur

Abel, Chris (1997), *Architecture and Identity*, Arch. Press, Singapore.

Broadbent, Geoffrey (1980), *Sign Symbol in Architecture*, John Willey & Sons, London.

Ching, Francis D.K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatahan Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.

Evensen, Thomas Thiis (1987) : *Archetypes in Architecture*, Norwegian University Press, New York.

Geertz, Clifford (1983), *Local Knowledge*, Basic Book, USA.

Gelernter, Mark (1995), *Sources of Architectural Form*, Manchester University Press, New York.

Hall, S (1991), *The Local and The Global*, Mac Millan Press, New York.

Ir. Achmad Fanani, (2008), *Arsitektur Masjid*. Jakarta

Norberg-Schulz, Christian (1986), *Architecture : Meaning and Place*, Rizzoli, New York.

Salura, Purnama (2010), *Arsitektur Yang Membodohkan*, Cipta Sastra Salura, Bandung.

Skripsi, Tesis, Disertasi

Arraya, Amira (2014), *Akulturasinya Gaya Arsitektur Hindu dan Jawa Pada Masjid Sulthoni Plosokuning Di Yogyakarta*, Skripsi – Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Fauzy, Bachtiar (2013). *Dinamika Relasi Makna Fungsi dan Bentuk Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Pesisir*, Disertasi Arsitektur Unpar, Bandung.

Purwani, O. (2001), *Identifikasi Elemen Arsitektur Eropa pada Keraton Yogyakarta*. Tesis. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

